

SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM

*Sul Inayatillah¹, Ekawati², Nur Ismid³, Rismawati⁴, Putri Ameliah Arif⁵,
Umi Nur Kholifatun⁶*

- ¹ STAI Al-Gazali Bulukumba. E-mail: sulinayatillah@gmail.com
² STAI Al-Gazali Bulukumba. E-mail: ekawati198720@gmail.com
³ STAI Al-Gazali Bulukumba. E-mail: nurismid7@gmail.com
⁴ STAI Al-Gazali Bulukumba. E-mail: risma4220933@gmail.com
⁵ STAI Al-Gazali Bulukumba. E-mail: putryamelia074@gmail.com
⁶ STAI Al-Gazali Bulukumba. E-mail: uminur2076@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-07-31
Review : 2025-07-31
Accepted : 2025-07-31
Published : 2025-07-31

KATA KUNCI

Sejarah Islam, Perkembangan Islam,
Peradaban, Penyebaran Islam,
Kebudayaan.

A B S T R A K

Penelitian ini membahas sejarah perkembangan Islam dari masa awal kemunculannya hingga penyebarannya ke berbagai belahan dunia. Islam sebagai agama yang lahir di Jazirah Arab pada abad ke-7 M telah mengalami dinamika perkembangan yang pesat, baik dari segi ajaran, kebudayaan, maupun politik. Kajian ini menyoroti fase-fase penting dalam sejarah Islam, mulai dari periode kenabian, khulafaur rasyidin, dinasti Umayyah, Abbasiyah, hingga penyebarannya ke wilayah Asia, Afrika, dan Eropa. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap sumber-sumber primer dan sekunder dalam bidang sejarah Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan penyebaran Islam tidak hanya disebabkan oleh kekuatan militer, tetapi juga karena toleransi, strategi dakwah yang adaptif, dan kontribusi ilmiah yang tinggi dari umat Islam. Abstrak ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai bagaimana Islam berkembang menjadi salah satu peradaban besar dunia.

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama samawi terakhir memiliki sejarah panjang dan penuh dinamika sejak pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada abad ke-7 M di Mekkah. Sejak saat itu, Islam tidak hanya berkembang sebagai sebuah sistem kepercayaan, tetapi juga membentuk suatu peradaban besar yang memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, baik di bidang sosial, politik, ekonomi, maupun ilmu pengetahuan. Perjalanan sejarah Islam menunjukkan bagaimana ajaran ini mampu beradaptasi dan berkembang dalam berbagai konteks budaya dan geografis.

Periode awal Islam, yang dimulai sejak kerasulan Nabi Muhammad SAW hingga wafatnya beliau, merupakan fase fundamental yang membentuk landasan ajaran Islam. Setelah itu, masa Khulafaur Rasyidin menjadi tonggak penting dalam penyebaran Islam secara lebih luas, dengan penaklukan berbagai wilayah di luar Jazirah Arab. Pada masa

ini pula terbentuk sistem pemerintahan yang mengedepankan nilai-nilai keadilan, musyawarah, dan kepemimpinan yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Perkembangan Islam terus berlanjut pada masa dinasti Umayyah dan Abbasiyah, yang menandai awal kejayaan peradaban Islam. Di era ini, Islam mengalami kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan, filsafat, seni, arsitektur, dan teknologi. Pusat-pusat ilmu seperti Baghdad dan Kordoba menjadi simbol kegemilangan intelektual dunia Islam, yang pengaruhnya bahkan merambah ke Eropa dan turut berperan dalam kebangkitan Renaisans.

Penyebaran Islam ke wilayah Asia Tenggara, Afrika, dan Eropa tidak semata-mata dilakukan melalui ekspansi militer, tetapi juga melalui jalur perdagangan, dakwah, dan akulturasi budaya. Para pedagang, ulama, dan sufi memainkan peran penting dalam mengenalkan Islam dengan pendekatan yang damai dan menghargai budaya lokal. Hal ini menyebabkan Islam dapat diterima oleh berbagai bangsa dengan karakteristik budaya yang beragam, termasuk di Indonesia.

Namun, sejarah perkembangan Islam juga tidak lepas dari tantangan dan konflik, baik internal maupun eksternal. Munculnya berbagai aliran pemikiran, perebutan kekuasaan, hingga kolonialisme Barat menjadi bagian dari dinamika yang membentuk wajah Islam hingga hari ini. Pemahaman terhadap sejarah ini penting agar umat Islam masa kini dapat mengambil pelajaran dari masa lalu, serta membangun peradaban yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, kajian mengenai sejarah perkembangan Islam bukan hanya penting untuk memahami masa lalu, tetapi juga sebagai pijakan dalam merespons tantangan masa kini dan masa depan. Dengan memahami proses historis perkembangan Islam, diharapkan generasi muda, khususnya mahasiswa, dapat memiliki kesadaran sejarah dan identitas keislaman yang kuat serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global.

Selain itu, mempelajari sejarah perkembangan Islam juga membantu kita memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam berbagai sistem sosial dan politik. Dari sistem kekhalifahan hingga kerajaan-kerajaan Islam di berbagai wilayah, kita dapat melihat bahwa nilai-nilai Islam mampu menyatu dengan struktur masyarakat lokal. Keberhasilan ini menunjukkan fleksibilitas ajaran Islam dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan zaman, tanpa kehilangan esensi pokoknya.

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk menguraikan secara kronologis dan tematik proses perkembangan Islam sejak masa awal kenabian hingga penyebarannya ke berbagai wilayah dunia. Melalui pendekatan historis dan deskriptif, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai kontribusi Islam terhadap peradaban dunia serta tantangan yang dihadapi dalam perjalanannya. Pendekatan ini juga membuka ruang refleksi terhadap peran umat Islam masa kini dalam melanjutkan semangat keilmuan, persatuan, dan kemajuan yang telah diwariskan oleh generasi terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah metode yang memfokuskan pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi, disertasi, dokumen sejarah, dan sumber-sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kajian

sejarah, yang memerlukan telaah mendalam terhadap data sekunder yang sudah tersedia.

Menurut Zed (2004:3), studi pustaka merupakan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dengan menelaah literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian semacam ini bersifat konseptual dan teoritis, yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami realitas berdasarkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Pendapat ini diperkuat oleh George (2008) yang menyatakan bahwa studi pustaka sangat penting dalam kajian sejarah karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis kritis terhadap data yang telah dihimpun dan divalidasi oleh para ahli sebelumnya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder yang mencakup karya-karya ilmiah terkait sejarah perkembangan Islam dari masa klasik hingga modern. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis perjalanan perkembangan Islam, lalu menafsirkan makna dan hubungan antar peristiwa historis yang terjadi dalam berbagai periode. Lebih lanjut, Moleong (2017) menyatakan bahwa metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui pengumpulan data yang bersifat naturalistik. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap tepat untuk menjelaskan kompleksitas sejarah perkembangan Islam, yang tidak hanya mencakup aspek agama, tetapi juga budaya, politik, dan sosial masyarakat Muslim.

Dengan metode ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga melakukan kritik sumber (*source criticism*), yaitu mengevaluasi keabsahan dan relevansi informasi yang diperoleh dari berbagai literatur. Pendekatan ini membantu dalam menghindari bias interpretasi serta menghasilkan pemahaman sejarah yang objektif dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Islam sejak masa awal menunjukkan dinamika yang luar biasa. Dimulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW secara sembunyi-sembunyi di Makkah, Islam mengalami pertumbuhan signifikan dalam kurun waktu yang relatif singkat. Setelah hijrah ke Madinah, Nabi berhasil membangun masyarakat Islam yang berdaulat dengan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan persaudaraan. Ini menjadi pondasi awal bagi penyebaran Islam ke luar Jazirah Arab. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, masa Khulafaur Rasyidin melanjutkan perjuangan dakwah dan ekspansi wilayah Islam. Di bawah kepemimpinan Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, wilayah kekuasaan Islam meluas ke wilayah Persia, Syam, Mesir, dan Irak. Pada masa ini, prinsip-prinsip pemerintahan yang berlandaskan syariat ditegakkan, serta sistem administrasi pemerintahan mulai dibentuk secara lebih terstruktur.

Masa Dinasti Umayyiah (661–750 M) ditandai dengan meluasnya kekuasaan Islam hingga ke Spanyol di barat dan India di timur. Selain ekspansi politik, dinasti ini juga mengembangkan infrastruktur pemerintahan dan sistem birokrasi. Namun, dominasi Arab dalam pemerintahan menimbulkan ketidakpuasan dari kelompok non-Arab (*mawali*), yang kemudian menjadi salah satu sebab runtuhnya dinasti ini dan bangkitnya Dinasti Abbasiyah.

Dinasti Abbasiyah (750–1258 M) membawa masa keemasan bagi peradaban Islam. Di bawah kekuasaan mereka, ilmu pengetahuan berkembang pesat. Banyak ilmuwan Muslim seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Khawarizmi muncul pada masa ini. Kota Baghdad menjadi pusat intelektual dunia dengan berdirinya Bayt

al-Hikmah (Rumah Kebijaksanaan), tempat penerjemahan dan pengembangan berbagai ilmu dari Yunani, Persia, dan India.

Penyebaran Islam ke Asia Tenggara, khususnya Indonesia, dilakukan dengan pendekatan damai melalui jalur perdagangan, pendidikan, dan dakwah para ulama serta sufi. Islam diterima oleh masyarakat lokal karena mampu beradaptasi dengan budaya yang telah ada, tanpa menghilangkan identitas Islam itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas ajaran Islam merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilannya menyebar secara luas dan diterima oleh berbagai bangsa.

Namun, perjalanan sejarah Islam juga tidak terlepas dari konflik internal dan tantangan eksternal. Perebutan kekuasaan, perpecahan mazhab, serta kolonialisme Barat turut memengaruhi perkembangan dan kemunduran umat Islam di beberapa periode. Meski demikian, semangat intelektual dan spiritual yang diwariskan oleh generasi awal tetap menjadi modal besar bagi kebangkitan peradaban Islam modern. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sejarah ini sangat penting untuk merumuskan strategi pembangunan umat yang lebih baik di masa depan.

Selain dari aspek politik dan ilmu pengetahuan, perkembangan Islam juga sangat berpengaruh terhadap bidang seni, arsitektur, dan sastra. Karya-karya sastra Islam berkembang dalam berbagai bahasa seperti Arab, Persia, dan kemudian Melayu. Seni kaligrafi, ukiran, dan arsitektur masjid menjadi simbol visual dari kejayaan Islam. Masjid-masjid besar seperti Masjid Agung Córdoba di Spanyol dan Masjid Alhambra menunjukkan integrasi antara nilai estetika dan spiritual dalam budaya Islam.

Di wilayah Afrika, Islam menyebar melalui perdagangan lintas Sahara yang dilakukan oleh para pedagang Muslim. Kota-kota seperti Timbuktu di Mali menjadi pusat pendidikan Islam yang terkenal di Afrika Barat. Proses Islamisasi di wilayah ini menunjukkan bahwa penyebaran Islam tidak bersifat paksaan, melainkan melalui pendekatan damai dan penguatan institusi pendidikan. Hal ini mempertegas bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah elemen penting dalam ekspansi Islam secara global.

Saat memasuki era modern, umat Islam menghadapi tantangan besar dari kolonialisme dan modernisasi Barat. Banyak negara Muslim dijajah dan dipaksa mengadopsi sistem pemerintahan sekuler yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Namun, munculnya gerakan pembaruan (tajdid) dan reformasi Islam di berbagai negara menunjukkan adanya upaya untuk merevitalisasi ajaran Islam agar relevan dengan perkembangan zaman. Tokoh-tokoh seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Hasyim Asy'ari di Indonesia menjadi simbol kebangkitan pemikiran Islam modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sejarah perkembangan Islam merupakan perjalanan panjang yang penuh dinamika, mulai dari masa kenabian hingga era modern. Islam berkembang tidak hanya sebagai agama, tetapi juga sebagai peradaban yang memiliki kontribusi besar dalam bidang politik, ilmu pengetahuan, seni, dan kebudayaan. Penyebaran Islam yang damai, toleran, dan adaptif terhadap budaya lokal menjadi salah satu faktor utama diterimanya Islam di berbagai wilayah dunia, termasuk Asia Tenggara dan Indonesia.

Peradaban Islam mencapai puncak kejayaannya pada masa Dinasti Abbasiyah, di mana ilmu pengetahuan dan pemikiran berkembang pesat. Namun, perkembangan tersebut tidak selalu berjalan mulus, karena Islam juga mengalami tantangan internal seperti konflik politik dan sektarian, serta tantangan eksternal seperti kolonialisme dan

modernisasi. Meskipun demikian, semangat pembaruan dan kebangkitan Islam tetap hidup, dan menjadi modal penting bagi umat Islam untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Pemahaman terhadap sejarah perkembangan Islam penting untuk menumbuhkan kesadaran identitas, memperkuat karakter umat, dan merumuskan strategi kebangkitan peradaban Islam yang sesuai dengan tantangan zaman. Dengan mengetahui sejarahnya, umat Islam dapat mengambil pelajaran berharga dari keberhasilan maupun kegagalan masa lalu.

SARAN

- Bagi mahasiswa dan akademisi, penting untuk terus mengkaji sejarah Islam secara kritis dan objektif, agar tidak hanya memahami peristiwa masa lalu, tetapi juga mampu mengambil nilai-nilai strategis yang bisa diterapkan dalam konteks kekinian.
- Bagi lembaga pendidikan, disarankan agar materi Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya diajarkan sebagai hafalan fakta sejarah, tetapi juga dikaitkan dengan pembentukan karakter dan pemikiran kritis siswa.
- Bagi masyarakat umum, diharapkan semakin meningkatkan literasi sejarah Islam, agar tidak mudah terpengaruh oleh narasi yang menyimpang atau bersifat reduktif terhadap peran besar umat Islam dalam sejarah dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhima, M. F. (2023). Sejarah agama Islam dan perkembangannya. *Jurnal Ushuluddin*, 11(2), 1–15.
- Azhima, M. F. (2023). Sejarah agama Islam dan perkembangannya. *Jurnal Ushuluddin*, 11(2), 1–Zakariya, D. M. Z. (2020). Development of Islamic thought and civilization in history perspective. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18.15.
- Azis, A., Nur Amalina, S., & Azharotunnafi, A. (2024). Islamic historical studies: The beginning of the emergence of Islam and the development of Islamic culture in Southeast Asia. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, (–), 1–14.
- Badrun, M., Nasution, A., Setiawan, D., & Ma'arif, N. L. (2024). The history of Islamic science and its characteristics: A valuable contribution to the development of Islam in modern times. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 8(1), 1–20.
- Ediyani, M. (2022). The history of knowledge development in East (Islam) and West. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 3(3), 1–15.
- Ilham, M., & Wahid, K. (2023). Dinamika peradaban Islam pada masa tiga dinasti besar. *Jurnal Publisitas*, 13(2).
- Ningrum, Y. T. A. (2025). Analysis of the history of Islam: From its origins to its spread across the Archipelago. *Indonesian Journal of Islamic Religion and Culture*, 2(1), 154–161.
- Nur Afiah, S., Siradjuddin, & Parakkasi, I. (2023). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Indonesia. *AL MUTSLA: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Islam*, 5(1), 172–185.
- Primawan, D. P., & Mawardi, K. (2023). Historiografi Islam. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 218–228.
- Rasyid, I., & Muttaqin, I. (–). History and civilization of the modern era. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, –